

KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Fitri wahyuni¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email : wahyunif951@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
082283981650, 08126858328, 08127534058

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : *Emotional intelligence (EQ) is a person's ability to accept, manage and control the emotions of himself and the people around him. This emotional intelligence refers to the feelings of someone who makes someone inclined to act. Spritual Islam (Rohis) is an organization strengthening and deepening religious teaching. Rohis includes activities carried out outside of face-to-face lessons. Where students who follow extracurricular will be higher emotional intelligence than students who do not follow extracurricular activities. This study aims to determine the emotional intelligence include self-awareness, self-regulation, motivation, emphaty and social skills. The method used in this research is descriptive quantitative. Based on the results of research that has been done on 30 subjects in SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru note that the emotional intelligence is 56,67%. Where can be reviewwed from the highest indicator include, motivation, self-awareness, and self-regulation. This means that students who have high emotional intelligence they feel happy to follow the activities of Rohis, a little temperament, and have a strong desire to continue to improve performance.*

Keyword : *Emotional Intelligence, Active Student Rohis.*

KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Fitri wahyuni¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email : wahyunif951@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
082283981650, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang disekitarnya. Kecerdasan emosional ini mengacu kepada perasaan seseorang yang membuat seseorang cenderung untuk bertindak. Rohani Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi memperkuat dan memperdalam ajaran agama. Rohis termasuk kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka. Dimana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akan lebih tinggi kecerdasan emosionalnya dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis. Adapun indikator dari kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 subjek di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yaitu 56,67%. Dimana dapat ditinjau dari indikator yang tertinggi meliputi, motivasi, kesadaran diri, dan pengaturan diri. Artinya siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mereka merasa senang mengikuti kegiatan Rohis, sedikit temperamen, dan mempunyai keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan prestasi.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Siswa Aktif Rohis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dengan pendidikan manusia akan lebih mudah untuk berkembang. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha untuk menciptakan dan membentuk perilaku menjadi kreatif, produktif dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK serta perubahan – perubahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Selain untuk mengembangkan kemampuan intelegensi (IQ), pendidikan juga perlu mengembangkan kemampuan emosional (EQ) siswa dimana keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan siswa di sekolah. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan – kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama (Goleman dalam Asna Andriani, 2014).

Menurut Zulfan Saam & Sri wahyuni (2012) mengartikan kecerdasan emosional merupakan penggunaan emosi secara efektif guna mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, serta mencapai keberhasilan di tempat kerja.

Menurut Amru Khalid (2006) kerohanian Islam (Rohis) yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka. Hal ini karena Rohis mempunyai kegiatan – kegiatan yang cukup banyak di antaranya adalah shalat berjamaah, mentoring atau kajian-kajian keIslaman serta berbagai kreatifitas siswa melalui mading atau majalah. Selain itu siswa dididik dan dibina dengan ilmu – ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur'an dengan kegiatan – kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat dan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran – ajaran Islam, dengan tujuan agar siswa dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

Menurut Diastuti (2006) kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjerumus kepada hal – hal yang negatif. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkecil peluang siswa untuk bergabung dengan teman – teman sebaya yang melakukan aktivitas negatif. Setelah pulang sekolah atau waktu liburan, remaja menghabiskan waktu di sekolah bersama kelompok teman sebaya yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai – nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja.

Mahoney (2005) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keterlibatan prososial lebih bertujuan meningkatkan kemampuan kepemimpinan, mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual untuk menciptakan lingkungan yang efektif, harmonis, terhadap diri sendiri dan terhadap semua pihak. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa terbiasa berinteraksi dan saling bekerjasama dengan orang lain. Selain itu kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kecerdasan emosi siswa karena dengan kegiatan tersebut anak akan menghargai orang lain, belajar mengendalikan emosi, berempati dengan orang lain, saling tolong menolong dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan fenomena di lapangan ditemukan pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu sebagai berikut: kurang mampu mengelola emosi, hubungan

pergaulan dengan teman sebaya kurang baik, rendahnya motivasi belajar, dan memiliki sopan santun yang rendah.

METODE PENELITIAN

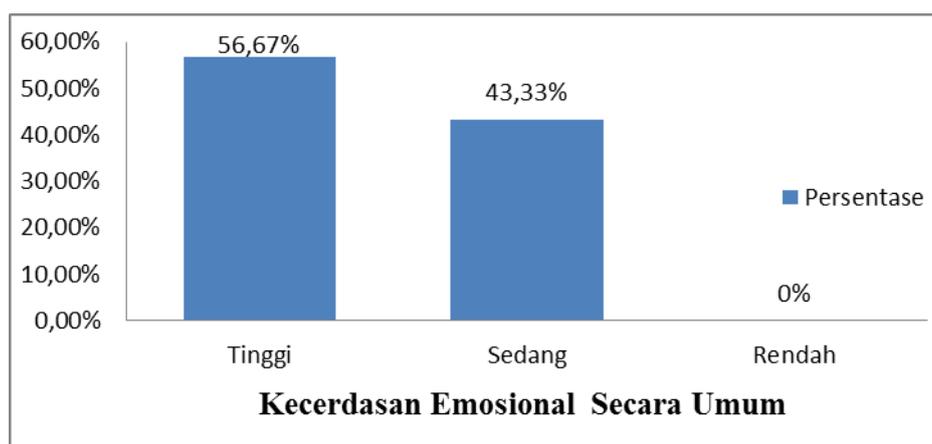
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan kecerdasan emosional siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan subjek berjumlah 30 orang siswa. Instrument yang digunakan berupa angket dengan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 90, Kp. Melayu, Sukajadi, Kota Pekanbaru.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang di sekitarnya. Kecerdasan emosional ini mengacu kepada perasaan seseorang yang membuat seseorang cenderung untuk bertindak. Indikator kecerdasan emosional di antaranya: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

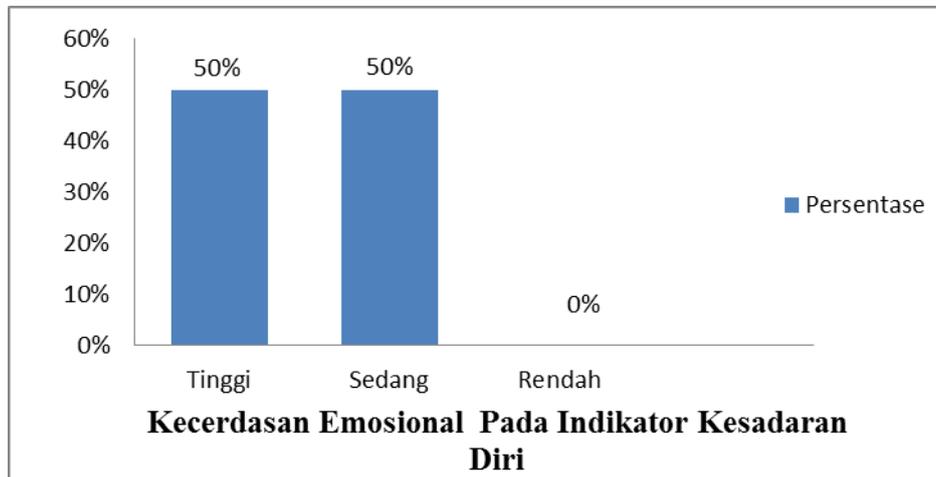
Hasil yang diperoleh pada penelitian ini lebih dari setengah jumlah siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Grafik Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis.

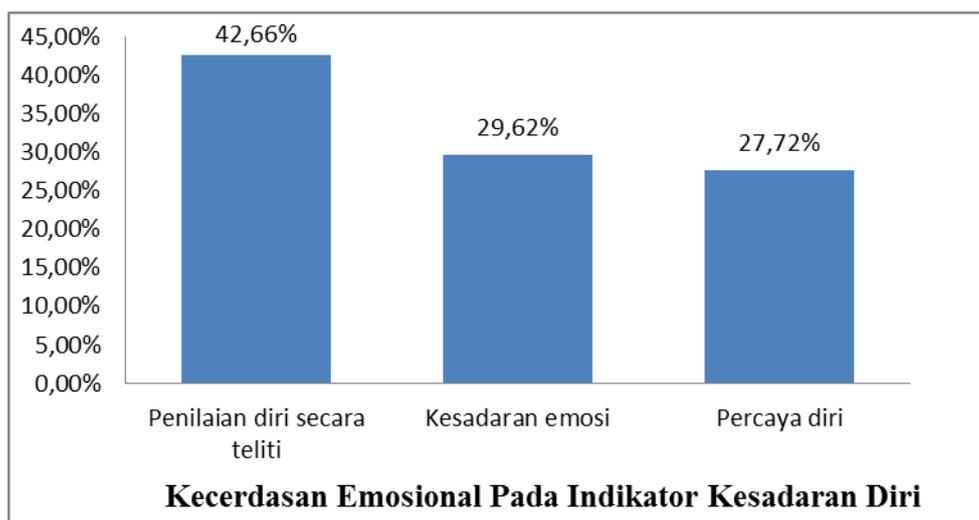
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 siswa (56,67%).

Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Berdasarkan indikator kesadaran diri



Gambar 2 Grafik Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Kesadaran Diri.

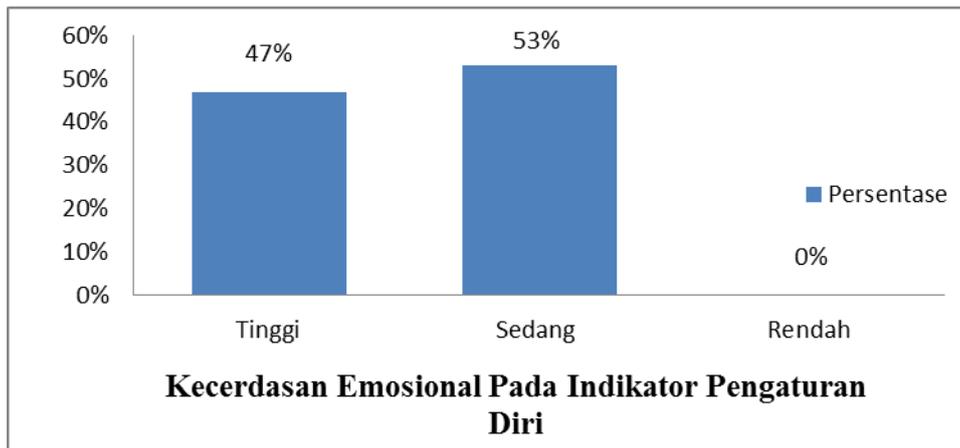
Berdasarkan gambar 2 maka dapat diketahui bahwa berdasarkan perindikator kecerdasan emosional siswa SMA berada pada kategori tinggi yang mana mereka merasa senang mengikuti kegiatan Rohis, kegiatan Rohis dapat menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan rasa percaya diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya.



Gambar 3 Grafik Total Skor Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Kesadaran Diri

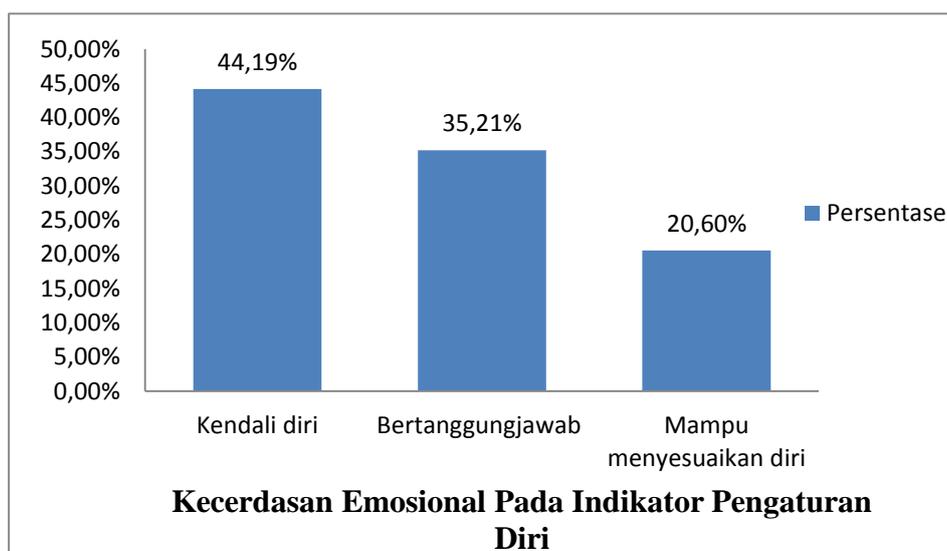
Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa sub indikator yang tertinggi adalah penilaian diri secara teliti yaitu 42,66% adapun kegiatan Rohis menambah wawasan dan pengetahuan, menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya, memiliki kekurangan dibandingkan orang lain, dan yang terendah adalah pada sub indikator percaya diri yaitu 27,72% mereka merasa gugup dalam menyampaikan pendapat dihadapan temannya.

Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Berdasarkan Indikator Pengaturan Diri



Gambar 4 Grafik Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Pengaturan Diri.

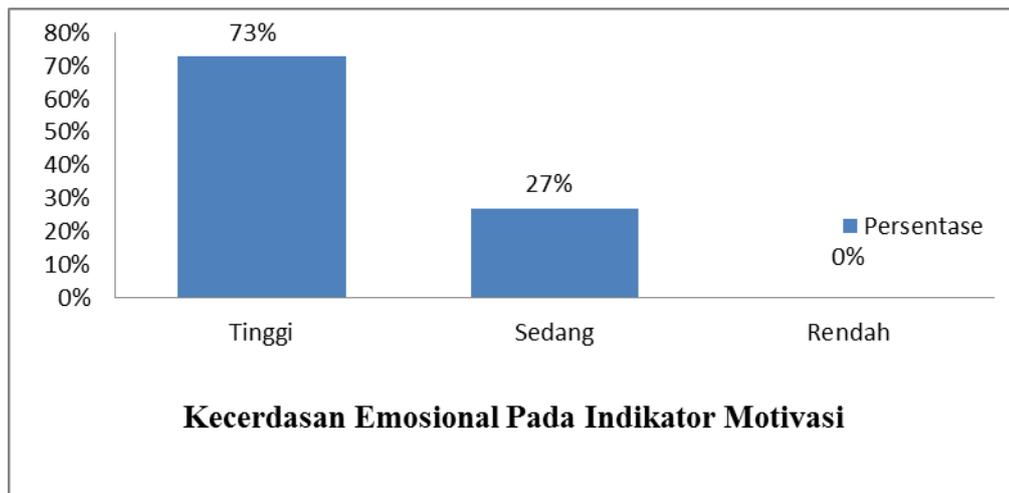
Berdasarkan gambar 4 maka dapat diketahui bahwa berdasarkan perindikator pengaturan diri siswa SMA berada pada kategori tinggi yang mana perilaku yang mereka lakukan adalah pada saat marah siswa bisa membanting barang yang ada disekitarnya, menghargai perbedaan pendapat, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, mudah beradaptasi dengan teman baru.



Gambar 5 Grafik Total Skor Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Pengaturan Diri.

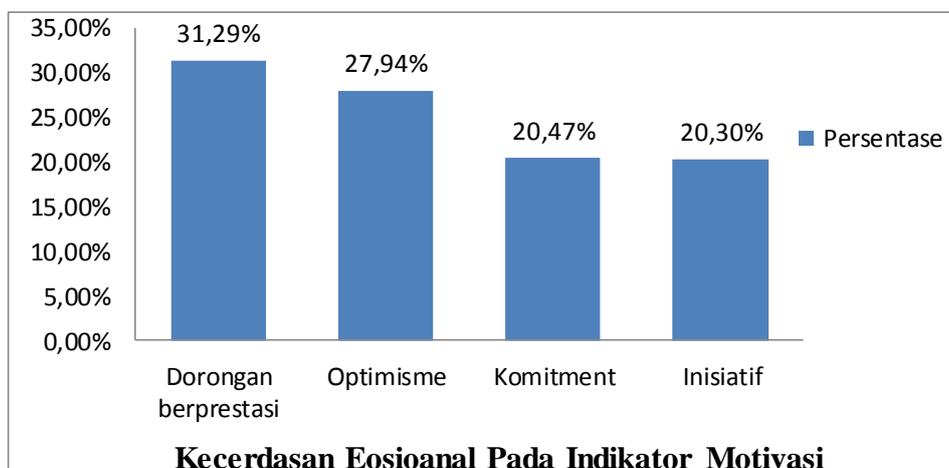
Berdasarkan gambar 5 diketahui persentase sub indikator paling tinggi adalah kendali diri yaitu 44,19% adapun yang mereka lakukan adalah mampu menghargai perbedaan pendapat dengan teman, temperamental, yang terendah adalah mampu menyesuaikan diri yaitu 20,60% yang mana sulit bergaul dengan teman yang baru dikenal.

Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Berdasarkan Indikator Motivasi



Gambar 6 Grafik Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Motivasi.

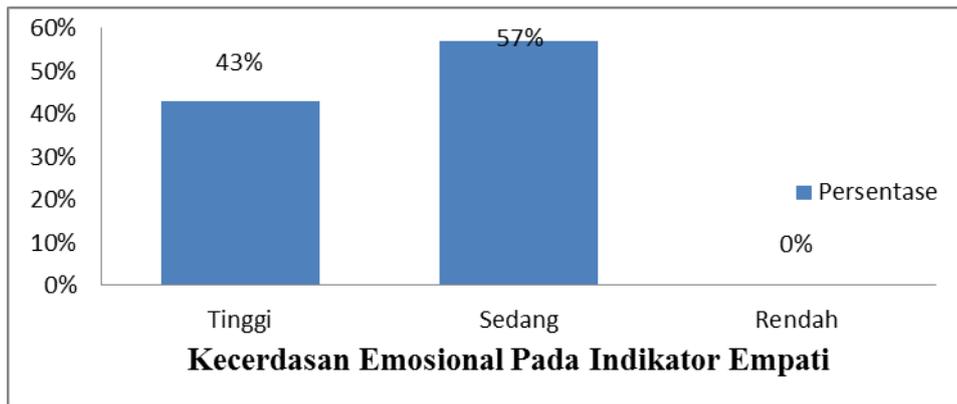
Berdasarkan gambar 6 maka dapat diketahui bahwa berdasarkan perindikator motivasi siswa SMA berada pada kategori tinggi adapun yang mereka lakukan adalah keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan prestasi, kegagalan dijadikan proses mencapai keberhasilan, ikut kegiatan Rohis atas kemauan diri sendiri, mengikuti aturan yang telah disepakati, siap dengan resiko atas keputusan yang diambil, ikut berperan aktif, prestasi menurun ikut kegiatan Rohis, tidak memiliki target dalam belajar dan terlalukan memaksakan diri untuk melakukan sesuatu sementara diri tidak sanggup.



Gambar 7 Grafik Total Skor Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Motivasi

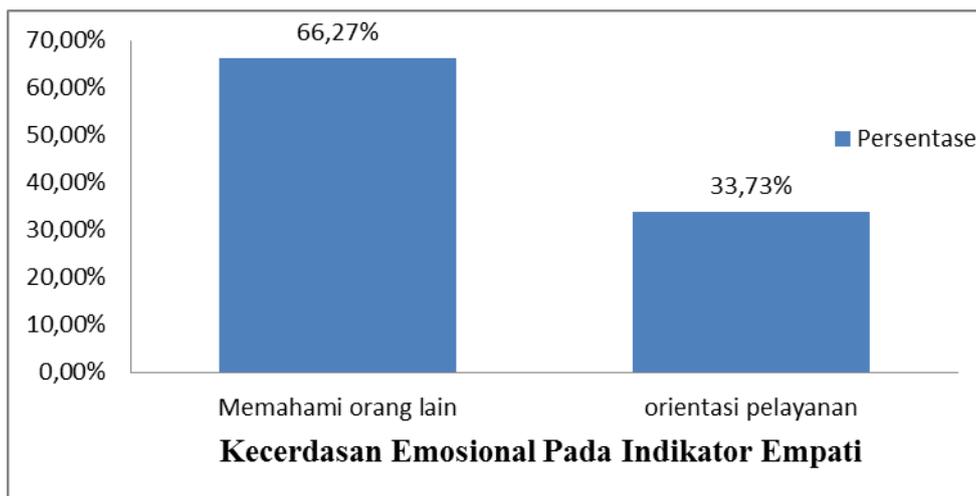
Berdasarkan gambar 7 diketahui bahwa persentase sub indikator paling tinggi adalah dorongan berprestasi yaitu 31,29% adapun perilaku yang mereka lakukan adalah kegagalan dijadikan proses untuk mencapai keberhasilan, keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan prestasi, prestasi menurut semenjak ikut Rohis, dan yang terendah adalah inisiatif yaitu 20,30% mengikuti kegiatan Rohis bukan atas kehendaknya, dan tidak memiliki target dalam belajar.

Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Berdasarkan Indikator Empati



Gambar 8 Grafik Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Empati.

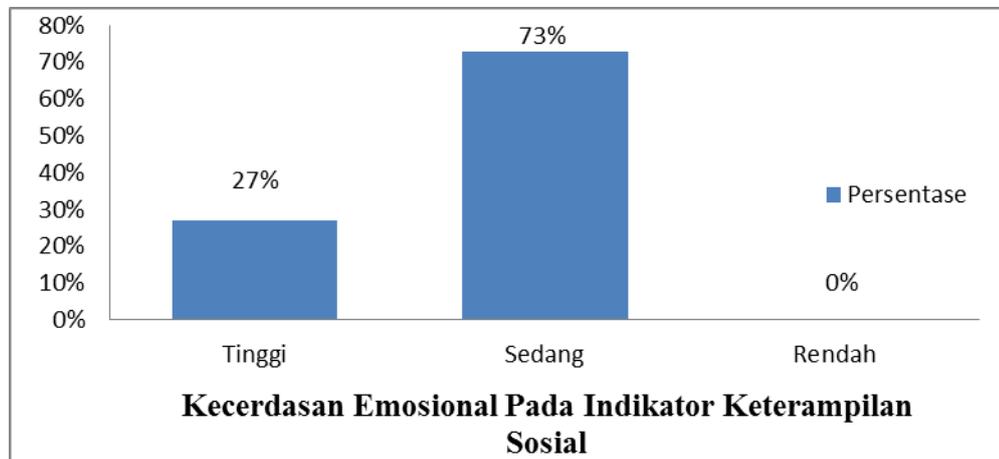
Berdasarkan gambar 8 maka dapat diketahui bahwa berdasarkan perindikator kecerdasan emosional siswa SMA berada pada kategori tinggi adapun perilaku yang mereka lakukan adalah menawarkan bantuan dengan senang hati, biasa saja melihat teman yang sedang menangis, lebih mementingkan diri sendiri.



Gambar 9 Grafik Total Skor Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Empati.

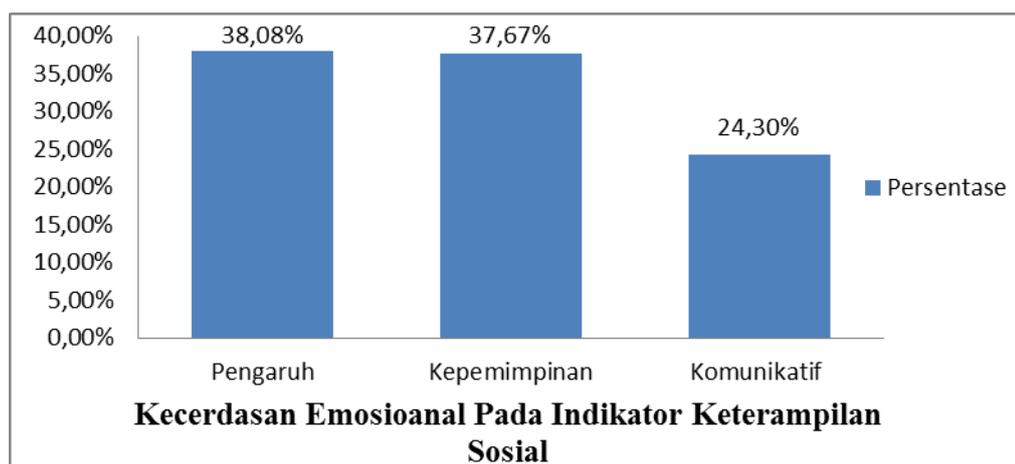
Berdasarkan gambar 9 diketahui bahwa persentase sub indikator paling tinggi adalah orientasi pelayanan yaitu 66,27% adapu perilaku yang mereka lakukan adalah

menawarkan bantuan kepada orang lain, lebih memikirkan diri sendiri, dan yang terendah adalah memahami orang lain yaitu 33,73% adalah merasa biasa saja ketika melihat teman sedang menangis. Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Berdasarkan Indikator Keterampilan Sosial



Gambar 10 Grafik Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Keterampilan.

Berdasarkan gambar 10 maka dapat diketahui bahwa berdasarkan perindikator kecerdasan emosional siswa SMA berada pada kategori tinggi adapun perilaku yang mereka lakukan adalah mampu meyakinkan pendapat didepan umum, ikut senang melihat teman mendapatkan prestasi, Rohis menumbuhkan jiwa kepemimpinan, siap berbicara didepan umum, mudah bergaul, enggan berbicara dengan orang terlebih dahulu, mudah dipengaruhi, belum mampu memimpin suatu kelompok.

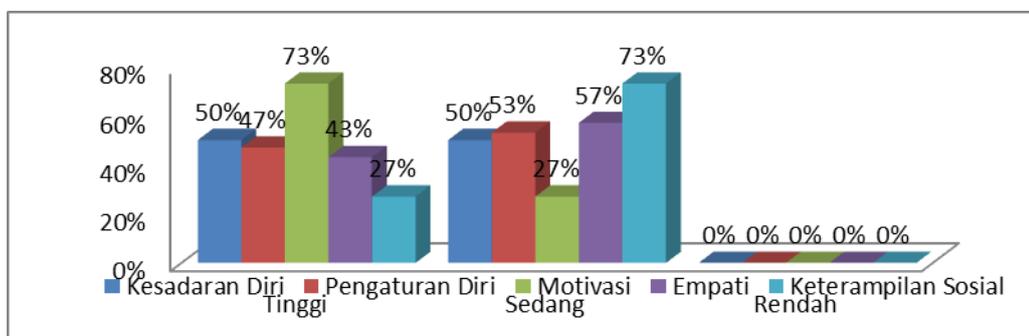


Gambar 11 Grafik Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Pada Indikator Keterampilan Sosial

Berdasarkan gambar 11 diketahui bahwa persentase sub indikator paling tinggi adalah pengaruh yaitu 38,08% adapun perilaku yang mereka lakukan adalah ikut senang melihat teman mendapatkan prestasi, mudah bergaul, mudah dipengaruhi, dan yang

terendah adalah komunikatif yaitu 24,30% Rohis menumbuhkan jiwa kepemimpinan, mampu meyakinkan pendapat didepan umum, belum mampu memimpin suatu kelompok. merasa biasa saja ketika melihat teman sedang menangis.

Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Berdasarkan Indikator.



Gambar 12 Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis.

Berdasarkan gambar 12 maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis berada pada kategori tinggi yaitu meliputi indikator kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi. Dimana indikator kesadaran diri meliputi : kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, percaya diri, sedangkan pada indikator pengaturan diri meliputi : kendali diri, bertanggungjawab, mampu menyesuaikan diri, dan pada indikator motivasi meliputi : dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.

Tabel 1 Total Skor Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Rohis Berdasarkan Indikator.

Indikator	Total	%
1. Kesadaran diri	790	21,12
2. Pengaturan diri	568	15,18
3. Motivasi	1192	31,86
4. Empati	335	8,96
5. Keterampilan sosial	856	22,88
Jumlah	3741	100

PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Dianingtyas (2010) mengatakan bahwa siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian lain yang dilakukan Hartini (2002) mengatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah siswa yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih sukses di sekolah, mereka lebih mampu

menguasai gejolak emosinya, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stres, dan memiliki kesehatan mental yang baik. Hasil teori Maman (2005) menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler dapat membentuk *behaviour action*, siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler, program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasikan, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

Kecerdasan emosional siswa pada indikator kesadaran diri berada pada kategori tinggi yang mana setengah dari siswa memiliki penilaian diri secara teliti yang tinggi ikut kegiatan Rohis dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Deniz (2008) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler memiliki kompetensi kecerdasan emosional yang tinggi pada kesadaran diri yaitu kemampuan mengatasi masalah, dan belajar berperilaku empatik.

Kecerdasan emosional siswa pada indikator pengaturan diri berada pada kategori tinggi yang mana hampir seluruh siswa memiliki kendali diri yang tinggi adapun perilaku yang mereka lakukan adalah saat marah, bisa membanting barang – barang yang ada disekitarnya. Hal ini tidak sejalan dengan teori Goleman (2001) menunjukkan bahwa individu yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik akan mampu mengungkapkan amarahnya dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif, atau merusak diri sendiri, perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, keluarga, serta lebih baik dalam menangani ketenangan jiwa.

Kecerdasan emosional siswa pada indikator motivasi berada pada kategori tinggi yang mana hampir seluruh siswa memiliki dorongan berprestasi yang tinggi adapun perilaku yang mereka lakukan adalah keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan prestasi. Sejalan dengan teori Dimiyati (2002) yang menyatakan motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat agar tercipta suasana belajar yang menggembirakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, adapun perilaku yang mereka lakukan adalah merasa senang mengikuti kegiatan Rohis, saat marah, bisa membanting barang – barang yang ada disekitarnya, ada keinginan kuat untuk terus meningkatkan prestasi.

Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang terutama kepada siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya yang lebih baik dan selalu bersyukur atas keadaan yang dijalani saat ini. Serta dapat menyalurkan segala kegiatan kearah yang positif dan lebih percaya diri. Kepada orang tua agar lebih mengoptimalkan perannya dalam keluarga kepada anak – anaknya untuk terus mendukung dan memotivasi serta lebih meluangkan waktu kepada anak. Kepada guru disekolah agar lebih memperhatikan perkembangan siswa agar dapat mengembangkan potensi yang

dimilikinya. Kepada penelitian selanjutnya untuk dapat melengkapi dan menambah teori-teori agar penelitian ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaky. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Fajar Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Ali Noer, et al. 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Kebaragaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Tharigah* 2 (1): 21 – 37.
- Amru Khalid. 2006. *Semua Akhlak Nabi*. Aqwam. Solo.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Asna Andriani. 2014. Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Edukasi* 2 (1): 459 – 461.
- Asrori. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosional dab Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Program Studi Psikologi. Universitas sebelas Maret.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Pilar Medika. Yogyakarta.
- Deniz, M.E. (2008). *A comparison of scouts' emotional intelligence levels with regards to age and gender variables: a cross-cultural study*. <http://ilkogretimonline.org.tr/vol7say2/v7s2m12> (diakses 13 April 2018).
- Dianingtyas. 2010. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 9 (2).
- Diastuti M. 2006. Pola Pengambilan Keputusan Karier Siswa Berbakat Intelektual. *Journal Anima* 22 (1): 58-59.
- Dimiyati. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. UII Pres. Yogyakarta.

- Goleman. 2001. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Goleman. 2002. *Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Goleman. 2004. *Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hartini. 2002. Optimalisasi Perkembangan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Insan Media Psikologi* 4 (1).
- J. Supranto. 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta
- Koesmarwanti & Nugroho Widiyantoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Era Inter Media. Solo.
- Mahoney. 2005. *Organized Activities as Context of Development; Extracurricular Activities, After School and Community Programs*. Lawrence Erlbaum. New York.
- Maman. 2005. *Ekstrakurikuler Sebagai Pembelajaran Alternatif*. <http://www.pikiran-rakyat.com> (diakses 29 April 2018).
- Ngermanto. 2005. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Nuansa. Bandung.
- Nugroho Widiyantoro. 2007. *Panduan Dakwah Sekolah; kerja Besar untuk Perubahan Besar*. PT Syaamil Cipta Media. Bandung.
- Nuridin. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9 (2).
- Prasetyo. 2007. Pengaruh Aktivitas Luar Sekolah dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 8 Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Sayeti Kartika. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Pustaka Mandiri. Surakarta.
- Serli Widyawati. 2015. *Pengaruh Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Tuna Daksa di SLB D – DI YPAC*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Shapiro. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Pustaka Bani Quraisyi. Bandung.
- Tarmidi. 2012. Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa di Tinjau dari Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologi* 7 (2): 81-92.
- Zakiah Daradjat. 2001. *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*. Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Zulfan Saam & Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.